

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan dapat bertindak sebagai perantara, yaitu lembaga lembaga yang dapat mengalihkan modal dari unit ekonomi surplusnya kepada pihak yang membutuhkan dukungan finansial atau berpegalaman, sehingga membangun sistem ekonomi dan keuangan indonesia , yang merupakan pilar. Fungsi ini merupakan mata rantai penting dalam bisnis karena berkaitan dengan penyediaan modal kerja dan modal kerja kepada unit usaha untuk menjalankan fungsi produksi. Oleh karena itu, agar dapat bekerja dengan baik, maka lembaga perbankan juga harus bekerja dengan baik.

Sektor perbankan merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan sangat penting dalam perekonomian negara, khususnya dibidang keuangan ekonomi. Bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, termasuk organisasi bank, kegiatan usahanya, bank adalah pondasi aktivitas manusia untuk dengan mudah menyimpan uang secara komersial dan berinvestasi di masa depan. Modal merupakan alat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan menjadi lebih efiesiensi berkat bank. Sektor perbankan merupakan sektor jasa fidusia yang bertindak sebagai perantara antara pihak yang kelebihan modal dan kekurangan modal.

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak dibidang penyediaan layanan kas masyarakat, terutama dibidang perbankan, bank menarik perhatian masyarakat karena memerlukan kondisi dan ketersediaan barang dan jasa yang

sehat. Bank tertarik untuk menahan dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak terbuang percuma.

Langkah-langkah untuk mengevaluasi indikator keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba telah di tentukan oleh Bank Indonesia salah satu PT. BNI (Persero) Tbk. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penilaian rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk dapat dilakukan dalam setiap tahun. Apakah ada peningkatan atau penurunan, bagi bank yang rasio keuangannya dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk meningkatkan dan jadi masalah , karena itulah yang dibutuhkan supaya bisa dipertahankan rasio keuangannya. Akan namun bagi bank terus menerus baik, mungkin wajib menerima pengarahan atau hubungan menurut bank indonesia menjadi pengawas dan pembina bank-bank.

Untuk menilai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhanlaba pada PT. BNI (Persero) Tbk suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhanlaba pada PT. BNI (Persero) Tbk akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang baik sehingga bank Indonesia sebagai pengawasan dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus di jalankan atau bahkan di hentikan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil suatu judul penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Adapun judul penelitian ini adalah **Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.
2. Apakah CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.
4. Apakah NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pelaksanaan dan sistem akuntansi dari rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada lembaga keuangan dan pembiayaan khususnya pada perusahaan perbankan.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan lembaga keuangan dan pembiayaan khususnya pada perusahaan perbankan.

##### 3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, sumber ilmu pengetahuan, dan menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, serta bias menjadi sumber literature ekonomi.

#### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penulis kemudian membatasi masalah dalam penelitian ini agar dapat dibahas secara tuntas dan terfokus. Adapun ruang lingkup permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perkembangan rasio keuangan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba dengan menggunakan metode *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. BNI (persero) Tbk periode 2014 - 2020?
2. Bagaimana analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba terhadap asset menggunakan metode *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. BNI (persero) Tbk periode 2014 – 2020?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat suatu metode analisis keuangan yang dipakai menjadi indikator evaluasi perkembangan perusahaan, menggunakan data berdasarkan laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga bisa diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan .

Rasio ini dipakai manajemen perusahaan buat menetapkan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan perusahaan tersebut, terdapat penyelamatan aset perusahaan. Sehingga langka keputusan.

Fungsi rasio keuangan ini relatif penting pada sebuah keputusan perusahaan. Oleh karena itu, sangat perlu dipelajari. Terlebih data-data sebagai acuannya yaitu laporan keuangan dimana data-data tadi adalah hal yang paling krusial dengan demikian, mempunyai fungsi menjadi berikut :

1. Mengetahui optimalisasi yaitu suatu analisa rasio keuangan buat melihat penggunaan keuangan yang optimal. Penggunaan keuangan yang jelas termasuk antara lain bila terjadi kecurangan pada laporan keuangan atau penggunaan yang keuangannya efisien.
2. Melihat efektivitas manajemen operasional mencakup penggunaan dan efektivitas penggunaan keuangan operasional perusahaan. Oleh karena mengacu rasio tadi bisa melihat seberapa efektif kinerja manajemen operasional pada penggunaan aktivitas operasional.

3. Melihat optimalisasi penggunaan aktiva merupakan hal yang kalah pentingnya buat dinilai tentang penggunaannya. Besaran aktiva yang dimiliki perusahaan, berakibat bahan pertimbangan manajemen perusahaan buat tetapkan kebijakan.
4. Melihat kesehatan keuangan pada perusahaan berarti selalu menerima keuntungan dan setiap kegiatan bisnisnya. Dengan demikian biasa diketahui kesehatan keuangan menurut rasio.
5. Acuan buat menganalisa kemampuan perusahaan untuk berkembang kali dilakukan sebuah perusahaan supaya perusahaan tadi bisa terus berlahan.

Demikian pentingnya peranan rasio keuangan dalam menyelesaikan permasalahan keuangan dalam perusahaan.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Menurut ikatan akuntansi indonesia (2007), laporan keuangan adalah bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap mencakup neraca, laporan laba, laporan posisi keuangan yang bisa tersaji menjadi laporan arus kas atau laporan arus dana. Catatan laporan keuangan dan laporan lainnya.

Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menerangkan syarat keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Sedangkan analisis laporan keuangan sangat bergantung dalam liputan yang diambil menurut laporan keuangan.

Dari kedua pengertian bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan dalam dasarnya adalah suatu daftar yang ada dalamnya berisi kompendium atas transaksi

yang terjadi selama tahun yang bersangkutan yang mencakup neraca laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan merupakan (kasmir, 2010):

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode eksklusif, baik harta, kewajiban, modal, pula penelitian usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langka-langka perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan memakai posisi keuangan perusahaan yang dimiliki. Posisi keuangan perusahaan ketika ini.
5. Untuk melakukan penilain evaluasi kinerja manejema kedepan apakah perlu penyegaranatau karena dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga dignakan sebagai pembanding memakai perusahaan sejenis tentang penelitian mereka capai.

Dari penerangan pada atas, maka bia disimpulkan bahwa tujuan analisi laporan keuangan sehubungan menggunakan posisi keuangan dalam periode eksklusif dan output bisnis yang diperoleh buat periode eksklusif, buat mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, dan



melakukan penilaian evaluasi kinerja perusahaan buat pemugaran pada masa yang akan datang.

#### **2.1.4 Pertumbuhan Laba**

Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang dalam akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya divenden ialah satu cara buat memprediksi pertumbuhan keuntungan merupakan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan bisa membantu pelaku dan pihak pemerintah pada mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, kini dan memproyeksikan output atau keuntungan yang akan datang, selain itu, rasio keuangan bisa digunakan menjadi sistem peringatan awal terhadap kemunduran syarat keuangan menurut suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Penelitian Oktanto dan Nuryatno (2014), menyatakan bahwa variabel Debt to Equity (DER) dan Debt to Total Asset (DR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan keuntungan sedangkan Quick Ratio (QR) berpengaruh terhadap keuntungan.

Penelitian Cahyanigrung (2012), menyatakan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) bahwa berpengaruh terhadap pertumbuhan keuntungan. Variabel NPM pada penelitian ini memiliki infat negatif terhadap pertumbuhan keuntungan. Hal ini dikarenakan buat menjaga kestabilan musim keuntungan perusahaan maka perusahaan tadi melakukan manajemen keuntungan, perusahaan tadi melakukan manajemen keuntungan, sebagai akibatnya bila keuntungan perusahaan tahun ini naik maka perusahaan perlu menaikkan pertumbuhan dalam tahun berikutnya.

Tujuan primer dalam PT. BNI (Persero) merupakan memaksimalkan keuntungan, pengertian keuntungan secara operasional adalah disparitas antara pendapatan yang direalisasi yang muncul berdasarkan transaksi selama satu periode menggunakan porto yang berkaitan menggunakan pendapat tersebut. Will dan Halse (2005; 408), keuntungan (indikome yang pula diklain menggunakan earngs atau profit) adalah komplemum output kegiatan operasi bisnis yang dinyatakan pada keuangan. Laba mecerminkan pengembalian pada equitas buat periode bersangkutan, interin pos-pos pada laporan merinci bagaimana keuntungan.

Darsono dan Purwanti (2008; 121), menyatakan bahwa keuntungan merupakapresentasi semua karyawan pada suatu perusahaan yang dinyatakan pada bentuk nomor keuangan yaitu selisih poitif antara pendapatan dikurangi beban . laba adalah dasar berukur kinerja bagi kemampuan menejemen pada mengoperasikan harta perusahaan laba wajib direncanakan menggunakan baik supaya menejemen maencapai secara efektif.

Ukuran yang dicapai kali ini digunakan buat memilih sukses tidaknya manenejmen perusahaan meruapakan keuantungan yang diperoleh perusahaan. Berhasilatau tidaknya suatu perusahaan biasaya tandai menggunakan kemampuan manejemen pada melihat kemungkinan dan kesempatan pada masa yang akan datang, baik jangka panjang jugajangka pendek. Dengan demikian target primer pelaporan keuangan merupakan berita mengenai pertumbuha keuntungan dalam PT. BNI (Persero) yang tersaji mealui pengukuran keuntungan dan komponen-komponennya.

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000:45), pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok dan perubahan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### **2.1.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
2. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan

keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelasakan data yang disajikan.

a. Rasio Likuiditas

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek terdiri dari:

- 1) Rasio Lancar.
- 2) Rasio sangat Lancar.
- 3) Rasio Kas.
- 4) Rasio Perputaran Kas.
- 5) *Inventory to Net Working Capital*.

b. Rasio Solvabilitas (*Lverage*)

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban-beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utangantara lain:

- 1) *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*
- 4) *Times Interest Earned*
- 5) *Fixed Charge Coverage*

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efesiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya antra lain:

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- 2) Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*)
- 3) Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*)
- 5) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- 6) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assetss Turnover*)

## 7) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

### d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Adapun jenis-jenis profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan antara lain:

- 1) *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*
- 2) *Return on Investment (ROI)*
- 3) *Return on Equity (ROE)*
- 4) Laba Perlembar Saham
- 5) Rasio Pertumbuhan

### e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

### f. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti:

- 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
- 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

### **2.1.6 Analisis Rasio Keuangan**

Syamsuddin (2007:37) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio untuk menilai kemungkinankondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan, hasil dari analisis laporan keuangan ini akan digunakan untuk mencapai kinerja manajemen selama periode waktutertentu. Kemudian, ia jugamenilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2010).

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Ada berbagai pendapat tentang kategori rasio berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporankeuangannya. Menurut Himpton (1980) dalam Jumingan (2006:122), rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu sebagaiberikut:

1. Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Yang termasuk rasio likuiditas misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), perputaran piutang (*receivables turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*).
2. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba kotor (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating assets turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), dan sebagainya.
3. Rasio pemilikan, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas. Membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran (*earning per share*), nilai buku per lembar saham (*book value per share*), rasio utang dengan modal sendiri (*capital structure ratio*), rasio dividen, dan sebagainya.

Adapun Weston dan Brigham (1981) dalam Jumingan (2006:122-123) membuat kategori yang lebih banyak, yakni sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio *leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dipinjam dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang



dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.

3. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya, *inventory turnover*, *average collection period*, *total assets turnover*, dan sebagainya.
4. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth*, dan sebagainya.
5. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
6. Rasio valuasi, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio-rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Menurut Harahap (2008:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan memudahkan penganalisis untuk mengetahui gambaran tentang kondisi dan kebijakan suatu perusahaan. Atau analisis rasio digunakan

untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber dananya secara efisien dan efektif atau tidak.

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah Rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang berguna untuk menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi Bank. Aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Capital Adequacy Ratio menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva. Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan (laba sesudah pajak) yang dihasilkan dari total aktiva bank. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau

agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Dalam hal ini, *assets* atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio untuk mengukur besaran presentase sisa pendapatan. Pengukuran ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasi pokoknya. *Net profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus yang sangat sederhana, yakni keuntungan bersih dibagi penjualan kemudian hasilnya dikali seratus persen.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

5. *Pertumbuhan laba* adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. *Pertumbuhan laba* diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba dimasa lalu.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$Y_t$  : laba perusahaan pada periodetertentu

$Y_{t-1}$  : laba perusahaan pada periode sebelumnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel

berikut:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun/Judul	Varibel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Danny Oktanto, Muhammad Nuryatno (2014)  Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011	Variabel Independen: <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset, Total Asset Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> .  Variabel Dependen: Perubahan Laba	Regresi Linear Berganda	Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara <i>quick ratio</i> terhadap perubahan laba perusahaan, terdapat pengaruh antara <i>debt to equity ratio</i> terhadap perubahan laba perusahaan, terdapat pengaruh antara <i>debt to total asset</i> terhadap perubahan laba perusahaan, terdapat pengaruh antara <i>total asset turnover</i> terhadap perubahan laba perusahaan, tidak terdapat pengaruh antara <i>inventory turnover</i> terhadap perubahan laba perusahaan.
2	Marssel Pongoh (2015)  Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.	Deskriptif	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun dalam kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor.
3	Epri Ayu Hapsari, ST (2007)  Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 Sampai Dengan 2005)	Variabel Independen: <i>Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Asset (OITL), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM)</i>	Regresi Linear Berganda	Menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel <i>Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> , secara parsial berpengaruh positif

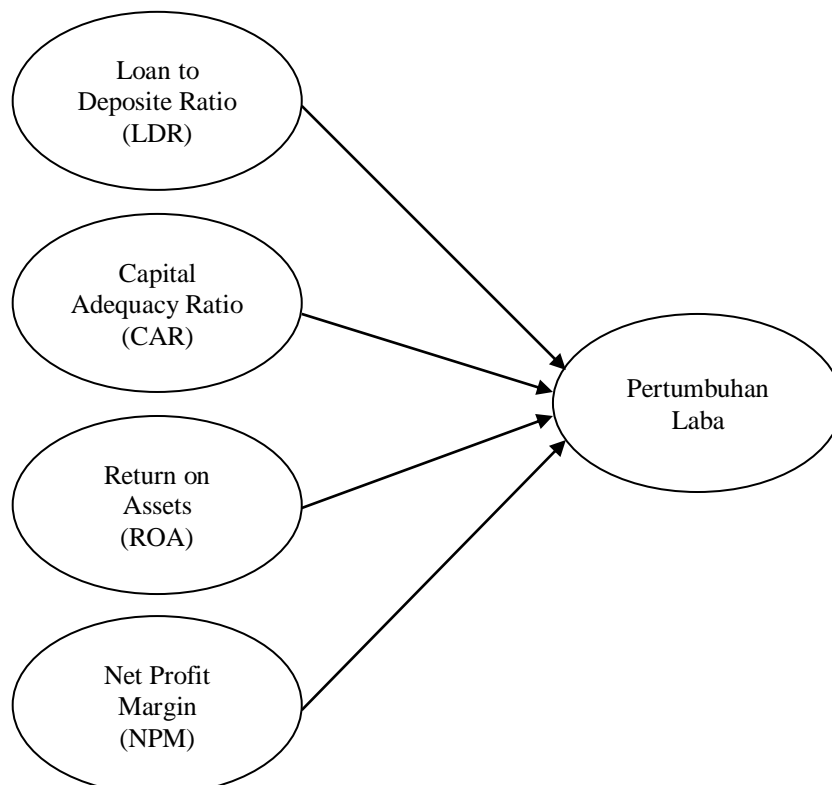
		Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba		signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variable <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA), <i>Current Liabilities To Inventory</i> (CLI) dan <i>Operating Income to Total Asset</i> (OITL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4	Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012)  Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 sampai dengan 2010)	Variabel Independen: <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)  Variabel Dependen: Pertumbuhan laba	Regresi Linear Berganda	Menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinieritas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variable <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variable <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, DER, TAT dan NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5	Dewi Sriasih Meliala (2010)  Analisis Hubungan Pertumbuhan Rasio Laporan	Variabel Independen: <i>Operating income to sales</i> (OIS), <i>gross profit to sales</i> (GPS), dan	Regresi Linear Berganda	Laba OIS secara parsial mempunyai pengaruh positif, berarti setiap kenaikan OIS akan menaikkan pertumbuhan laba. GPS tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial

	Keuangan dengan Prediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan-Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEJ	<i>leverage ratio</i> (LR)  Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba		terhadap pertumbuhan laba. LR tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
6	Victorson Taruh (2011)  Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel Independe: <i>Total Asset Turnover, Current Liabilities to inventories, Gross profit margin ratio</i>  Variabel Dependen: Pertumbuhan laba	Regresi Linear Berganda	Menunjukkanbahwaternyatahan yasatu variable yang berpengaruhsignifikanterhadap pertumbuhanlaba. satu variable tersebutadalah <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), sedangkandua variable lainnyayaitu <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>Current Liabilities to inventories</i> (CLI) terbukti tidaksignifikanmempengaruhi pertumbuhanlaba (PL).
7	Prima Budiawan (2009) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas	<i>Net Profit Margin</i> (NPM), CR, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), RasioOperasional	Regresi Linear Sederhana	Tingkatkinerjakeuanganperusahaansecarakeseluruhanmenurutsu ratkeputusanMentriKeuangan RI No. 826/KMK.013/1992menunjukkanbahwakinerjakeuangan PTPN X Surakarta daritahun 2006 sampai 2008 mengalamipenurunansecaraterus-menerus.
8	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011)  Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Pertumbuhan Aset, Return on Equity, dan Price to Book Value	Regresi Linear Berganda	Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	Sri Safitri Wahyuni dan Ade Gunawan (2013)  Pengaruh Rasio Keuangan	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO), FATO, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan	Regresi Linear Berganda	CR, DAR, DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. total Aset Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover berpengaruh terhadap

	Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia	Pertumbuhan Laba		pertumbuhan laba.
10	Angrawit Kusuma Wardani (2010)  Analisis Pengaruh Eps, Per, Roe, Fi, Der, Cr, Roa Pada Harga Saham Dan Dampaknya Terhad ap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2009	EPS, PER, ROE, FI, DER, CR, ROA, harga saham Kinerja Keuangan	Regresi linear sederhana	EPS, PER, ROE, DER, ROA memiliki pengaruh pada harga saham EPS, PER, ROE, FI, DER, CR, ROA, pada harga saham dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bernilai negatif.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### **Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual serta kajian empiris maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Di duga bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

H<sub>2</sub> : Di duga bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

H<sub>3</sub> : Di duga bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

H<sub>4</sub> : Di duga bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti wawancara dan mengumpulkan data dari PT. BNI (Persero) Tbk yang kemudian akan dijadikan data deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016-8-9), metode peneliti kuantitatif adalah metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Filsafat *post-positivisme* sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dan pengumpulan data, untuk dilakukannya penelitian pada PT. BNI (Persero) Tbk dan pada pengambilan datanya pada PT. Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data seluruh laporan keuangan pada PT. BNI (Persero) Tbk.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan model sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Bank Bni (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan periode 2014 – 2020.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh PT. BNI (Persero) Tbk yang diperoleh dari internet dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs <http://www.idx.co.id>.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan publikasi dari situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu data sekunder juga diperoleh melalui studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku yang mempunyai hubungan tentang analisa kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk seperti literatur, jurnal-jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lainnya.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

##### 2. Variabel independen (bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dengan menggunakan 4 rasio yaitu:

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- c. *Net Profit Margin* (NPM)
- d. *Return On Asset* (ROA)

#### 3.6.2 Definisi operasional

##### 1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

## 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Rumus LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

## 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* ialah salah satu dari rasio leverage kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rumus CAR adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

## 4. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagai asset yang dimiliki perusahaan untuk biasa menghasilkan laba. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 5. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus NPM adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiyono yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ini yaitu dokumen laporan keuangan. Alat bantu berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan pada PT. BNI (Persero) Tbk.

### **3.8 Analisis Data**

#### **3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2012:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

##### **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghazali (2012:105) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SPESID.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test).

#### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama atau secara parsial. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = *Loan Deposit Ratio*

X2 = *Capital Adequacy Ratio*

X3 = *Return On Asset*

X4 = Net Profit Margin

e = Error

### **1. Uji Statistik t**

Menurut Subagyo dan Djarwanto . (2013:267) Uji ini bertujuan untuk mengukur koefisien digunakan  $\beta$  yang dihitung dari data sampel secara parsial.

### **2. Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT. BNI (Persero) Tbk**

Bank BNI berdiri sejak tahun 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengeluarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Uang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan *De Javasche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian



dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat "Bank BNI" ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus. Dengan demikian semua aktivitas PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk menjadi mandiri, walaupun pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai Bank Sentral hanya terbatas pada hal pengawasan saja kepada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk dengan mengingat pada prinsip kehati-hatian.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Identitas baru BNI merupakan hasil desain ulang untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, dinamis, serta menggambarkan posisi dan arah organisasi yang baru. Identitas tersebut merupakan ekspresi *brand* baru yang tersusun dari simbol "46" dan kata "BNI" yang selanjutnya dikombinasikan dalam suatu bentuk logo baru BNI.

Huruf "BNI" dibuat dalam warna *turquoise* baru, untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal dan unik. Simbol "46" Angka 46 merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka "46" diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern. Palet warna korporat telah didesain ulang, namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni *turquoise* dan jingga. Warna *turquoise* yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar. Logo "46" dan "BNI" mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

## **2. Visi dan Misi PT. BNI (Persero) Tbk**

### **a. Visi PT. BNI (Persero) Tbk**

Visi PT. BNI (Persero) Tbk adalah menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

**b. Misi PT. BNI (Persero) Tbk**

PT. BNI (Persero) Tbk mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
- 2) Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
- 3) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.
- 4) Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 5) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
- 6) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

Dalam menjalankan aktivitasnya dalam pencapaian visi dan misi perusahaan, organisasi PT. BNI (Perseo) Tbk mempunyai 4 nilai budaya kerja dan 6 perilaku utama, yaitu:

- 1) 4 (empat) nilai budaya kerja PT. BNI (Perseo) Tbk, antara lain:
  - a) Profesionalisme
  - b) Integritas
  - c) Orientasi Pelanggan
  - d) Perbaikan Tiada Henti
- 2) 6 (enam) nilai perilaku utaman insan BNI, antara lain:
  - a) Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik

- b) Jujur, Tulus dan Ikhlas
- c) Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
- d) Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
- e) Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
- f) Kreatif dan Inovatif

### **3. Struktur Organisasi Perusahaan**

Organisasi adalah sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerjasama yang efisien untuk mencapai tujuan dan melaksanakan wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan suatu organisasi. Pada dasarnya perencanaan terdiri dari pembagian tugas yang logis, penetapan garis wewenang yang jelas. Penilaian pelaksanaan yang sedemikian rupa dapat dibuat struktur organisasi yang baik. Di dalam suatu perusahaan diperlukan suatu struktur organisasi yang digunakan untuk pembagian tugas diantara para pegawai sehingga pengawasan intern dapat dilakukan dengan baik.

Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi dimana tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan dan diorganisasikan. Dengan struktur organisasi dapat dilihat bagaimana fungsi hubungan kerja, tanggung jawab serta wewenang dari setiap jabatan dalam perusahaan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman antara satu bidang dengan bidang lainnya. Demikian pula yang telah dilakukan oleh PT. BNI (Persero), Tbk dalam rangka meningkatkan pelayanan masyarakat dan untuk meningkatkan efektifitas, maka PT. BNI (Persero), Tbk melaksanakan organisasi secara menyeluruh. Dalam membuat struktur organisasi dalam bentuk organisasi lini (*line organization*), yaitu suatu bentuk organisasi yang didalamnya terdapat

garis wewenang yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dengan bawahan dari kepala pemimpin sampai pada setiap orang yang berada pada jabatan yang terendah, antara karyawan yang satu dengan karyawan lainnya, masing-masing dihubungkan dengan suatu garis wewenang atau garis perintah.

Deskripsi jabatan PT. BNI (Persero) Tbk terdiri dari:

a. Komisaris

Secara umum tugas Komisaris adalah mengawasi pengelolaan perseroan yang dijalankan oleh Direksi. Anggaran dasar PT. BNI (Persero) Tbk telah mengatur tugas, wewenang dan kewajiban Komisaris secara terperinci. Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance*(GCG) dalam setiap kegiatan usaha PT. BNI (Persero) Tbk pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

b. Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada anggaran dasar. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi juga berhak mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan dan berhak melakukan segala tindakan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab mengenai pengelolaan maupun mengenai pemilikan serta mengikat perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan dengan pembatasan-pembatasan tertentu. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*(GCG)dalam setiap usaha perusahaan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

#### c. Komite Audit

Sesuai ketentuan yang berlaku, Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Selain itu Komite Audit juga berwenang mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Selain berpedoman pada piagam Komite Audit yang ditetapkan atas dasar keputusan Komisaris, dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit juga melakukan interaksi aktif dengan Direksi dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).

#### 4. Aktivitas Perusahaan

PT. BNI (Persero) Tbk menawarkan jasa-jasa keuangan terpadu dengan nilai, kualitas, kenyamanan, dan keamanan bagi nasabah individu maupun korporasi. Produk pendanaan bervariasi dari produk perbankan konvensional seperti tabungan, giro, dan deposito hingga produk-produk derivatif seperti Bancassurance dan dana pensiun lembaga keuangan atau DPLK atau Simponi serta BNI (Investment). Sementara itu untuk memperkaya portofolio produknya PT. BNI (Persero) Tbk menyediakan jasa penasihat keuangan bagi korporasi.

Selain produk *fixed income* kepada nasabah korporasi. Tidak hanya produk pendanaan, PT. BNI (Persero) Tbk juga memiliki berbagai produk pinjaman seperti Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Valuta Asing, Kredit Kepemilikan Rumah /Kredit Griya, Kredit Multi Guna(KMG), Kredit Usaha

Kecil (KUK), Kredit Sindikasi, serta jasa keuangan perbankan seperti Trade Service (LC), Garasi Bank, Transfer dan sebagainya. Bank BNI juga mengembangkan kredit dan bisnis melalui divisi USY dan ULM (unit layanan mikro) yang tersebar diseluruh Indonesia. Dengan produk yang inovatif takkan memiliki arti tanpa didukung oleh pelayanan yang prima, oleh karena itu bank BNI menekankan pentingnya upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Untuk mencapai sasaran tersebut, bank BNI memanfaatkan teknologi terkini serta aktif melaksanakan berbagai program pelatihan bagi para pegawai di garis terdepan.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel di dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	7	85,60	91,50	88,4571	1,97978
CAR	7	16,20	19,70	18,4857	1,41825
ROA	7	,50	3,50	2,4571	,92890
NPM	7	6,38	34,00	26,5571	9,23791
Pertumbuhan Laba	7	-78,59	24,82	-2,3957	36,29774
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa untuk variabel *Loan To Deosit Ratio* (LDR) pada PT. BNI (Persero) Tbk diperoleh rata-rata selama tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2020 sebesar 88,46%. Nilai *Loan To Deosit Ratio* (LDR) pada PT. BNI (Persero) Tbk yang terendah adalah sebesar 85,60% yaitu pada tahun 2017, sedangkan Nilai *Loan To Deosit Ratio* (LDR)

pada PT. BNI (Persero) Tbk yang tertinggi adalah sebesar 91,50% yaitu pada tahun 2019.

Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI (Persero) Tbk diperoleh rata-rata selama tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2020 sebesar 18,50%. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI (Persero) Tbk yang terendah adalah sebesar 16,20% yaitu pada tahun 2014, sedangkan Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI (Persero) Tbk yang tertinggi adalah sebesar 19,70% yaitu pada tahun 2019.

Untuk variabel *Return on Assets* (ROA) pada PT. BNI (Persero) Tbk diperoleh rata-rata selama tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2020 sebesar 2,50%. Nilai *Return on Assets* (ROA) pada PT. BNI (Persero) Tbk yang terendah adalah sebesar 0,50% yaitu pada tahun 2020, sedangkan Nilai *Return on Assets* (ROA) pada PT. BNI (Persero) Tbk yang tertinggi adalah sebesar 3,50% yaitu pada tahun 2014.

Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. BNI (Persero) Tbk diperoleh rata-rata selama tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2020 sebesar 26,60%. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. BNI (Persero) Tbk yang terendah adalah sebesar 6,38% yaitu pada tahun 2020, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. BNI (Persero) Tbk yang tertinggi adalah sebesar 34,00% yaitu pada tahun 2014.

Untuk variabel pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk diperoleh rata-rata selama tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2020 sebesar 12,40%. Nilai pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk yang terendah adalah sebesar



-78,59% yaitu pada tahun 2020, sedangkan pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk yang tertinggi adalah sebesar 24,82% yaitu pada tahun 2016.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *onesampleKolmogorov-smirnov*, karena uji normalitas dengan grafik secara visual bisa kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Nilai signifikan dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* dalam pengujian *onesamplekolmogorov-smirnov* test lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2** Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
7	0,177	0,200

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada *output* data di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas di atas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Model regresi bebas dari masalah multikolenieritas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Lihat *output* pada kotak *Coefficients*. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Loan To Deosit Ratio</i> (LDR)	0,849	1,178
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	0,598	1,672
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,222	1,614
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,339	1,604

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada *output* data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolenieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser karena hasilnya lebih akurat. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas, dimana dapat ditunjukkan dengan tingkat signifikan kurang dari 5%. Adapun hasil dari uji glejser dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4** Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sigifikansi
<i>Loan To Deosit Ratio</i> (LDR)	0,606
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	0,053
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,062
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,063

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada *output* di atas dapat dilihat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5%. Variabel *Loan To Deosit Ratio* (LDR) menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,606, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,053, variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tingkat

signifikan sebesar 0,062 dan variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai signifikansi untuk masing-masing variabelnya lebih dari 0,05%.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5** Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 <sup>a</sup>	,909	,728	18,91846	2,362

a. Predictors: (Constant), NPM, LDR, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada *output* data diatas terlihat nilai Durbin-Watonyang diperoleh dari hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini adalah sebesar 2,362 Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel Bebas	Koefisien Regersi	t-Hitung	Signifikan
1	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	0,293	0,069	0,951
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	2,783	0,359	0,731
3	<i>Return on Assets</i> (ROA)	10,296	0,255	0,823
4	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	2,579	0,610	0,604
<i>Constanta</i> = -173,570		F Hitung	= 5,022	
<i>R-Square</i> = 0,909		F Tabel	= 19,247	
t-Tabel = 4,303		Sig F	= 0,173	
Keterangan = * Nyata/Signifikan				

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -173,570 + 0,293X_1 + 2,783X_2 + 10,296X_3 + 2,579X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai  $a = -173,570$ , berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) sama dengan nol, maka pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk sebesar -173,570.
2. Nilai  $b_1 = 0,293$ , berarti bahwa apabila variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk sebesar 0,293 satuan. Dengan kata lain bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.
3. Nilai  $b_2 = 2,783$ , berarti bahwa apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk

sebesar 2,783 satuan. Dengan kata lain bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

4. Nilai  $b_3 = 10,296$ , berarti bahwa apabila variabel *Return on Assets* (ROA) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk sebesar 10,296 satuan. Dengan kata lain bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.
5. Nilai  $b_4 = 2,579$ , berarti bahwa apabila variabel *Net Profit Margin* (NPM) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk sebesar 2,579 satuan. Dengan kata lain bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

### 1. Uji Simultan (F test)

Analisis varians (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil analisis varians menunjukkan bahwa nilai F hitung pada pendugaan pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan kebutuhan aktualisasi diri terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk sebesar 5,022 sedangkan nilai F tabel adalah 19,247 dan nilai sig sebesar  $0,173 > 0,05$  pada taraf kepercayaan 95% sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

## 2. Uji Parsial (t test)

Pengujian statistik uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel tak bebas yaitu pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk. Hasil pengujian masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,069 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 4,303$  dan signifikansi sebesar  $0,951 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.
- b. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,395 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 4,303$  dan signifikansi sebesar  $0,731 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.
- c. Untuk variabel *Return on Assets* (ROA) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,255 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 4,303$  dan signifikansi sebesar  $0,823 > 0,05$  maka

dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

- d. Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,610 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 4,303$  dan signifikansi sebesar  $0,604 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,909 yang berarti bahwa variasi perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh sebesar 90,90% terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk, sedangkan sisanya sebesar 9,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 4.2 Pembahasan

### **$H_1$ : Diduga bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,069 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 4,303$  dan signifikansi sebesar  $0,951 > 0,05$  serta koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai positif (0,293) yang berarti bahwa setiap peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam melakukan pembayaran-pembayaran dan kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menggambarkan kemampuan likuiditas yang buruk, sehingga apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi maka akan mempengaruhi perubahan laba yang akan dicapai. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menutup total simpanan nasabahnya dalam menggunakan piutangnya atau dengan kata lain dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada para deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi berarti perusahaan mempunyai resiko yang tinggi, karena jumlah dana yang dipinjamkan terlalu banyak kepada masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima.

**H<sub>2</sub> : Diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,395 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  yaitu 4,303 dan signifikansi sebesar  $0,731 < 0,05$  serta koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai positif (2,783) yang berarti bahwa setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil tersebut di atas,



dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

Rasio kecukupan modal merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perbankan internasional serta sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank. Permodalan yang cukup berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva produktif yang mengandung risiko. Apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat secara otomatis dapat menurunkan peluang kebangkrutan, tetapi secara statistik perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kurang berpengaruh secara signifikan terhadap peluang kebangkrutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **H<sub>3</sub> : Diduga bahwa *Return on Assets* (ROA) Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,255 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  yaitu 4,303 dan signifikansi sebesar  $0,823 > 0,05$  serta koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* (ROA) bernilai positif (10,296) yang berarti bahwa setiap peningkatan *Return on Assets* (ROA) akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio jumlah laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah aktiva. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang biasa digunakan dalam menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola seluruh aset bank untuk menciptakan pendapatan berupa laba. Semakin tinggi angka nisbah yang dihasilkan mencerminkan bahwa bank dikelola dengan baik. Semakin besar nilai rasio ini juga menunjukkan bahwa bank semakin produktif. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga apabila *Return on Assets* (ROA) naik maka tingkat pertumbuhannya juga semakin meningkat.

Pada penelitian ini *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Salah satu faktor yang menyebabkan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah perusahaan kurang mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menjalankan kegiatannya akibatnya pendapatan yang diterima juga kurang optimal, sehingga berpengaruh terhadap perolehan labanya.

**H<sub>4</sub> : Diduga bahwa *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,610 < nilai t tabel yaitu 4,303 dan signifikansi sebesar 0,604 > 0,05 serta koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) bernilai positif (2,579) yang berarti bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) akan mempengaruhi peningkatan

pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk.

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan tingkat kesehatan manajemen bank, karena dalam penelitian ini tidak digunakan kuesioner sehingga diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) berarti semakin tinggi pula perolehan labanya sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan labanya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki resiko, seperti resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*negative spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas), dan lain-lain. Pada penelitian ini *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan dengan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi bernilai positif (0,293) sedangkan untuk nilai t hitung diperoleh sebesar 0,069 < nilai t tabel yaitu 4,303 dan signifikansi sebesar  $0,0951 > 0,05$ .
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan dengan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi bernilai positif (2,783) sedangkan untuk nilai t hitung diperoleh sebesar 0,395 < nilai t tabel yaitu 4,303 dan signifikansi sebesar  $0,731 > 0,05$ .
3. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan dengan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi bernilai positif (10,296) sedangkan untuk nilai t hitung diperoleh sebesar 0,255 < nilai t tabel yaitu 4,303 dan signifikansi sebesar  $0,823 > 0,05$ .
4. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BNI (Persero) Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan dengan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi bernilai

positif (2,579) sedangkan untuk nilai t hitung diperoleh sebesar  $0,610 < \text{nilai } t$  tabel yaitu 4,303 dan signifikansi sebesar  $0,604 > 0,05$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. PT. BNI (Persero) Tbk harus lebih mampu menjaga dan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, karena keempat rasio tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan
2. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menambah atau menggunakan variabel independen lainnya sehingga mampu menghasilkan model regresi yang lebih baik secara statistik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angrawit Kusumawardani. 2010. Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Danny dan Muhammad Nuryatno Amin. 2014. *“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011”*. Jurnal, Vol. 1. NO. 1, February 2014. Hal. 60-77.
- Dewa Kadek Oka Kusumajaya,. 2011. *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Bali. Universitas Udayana Denpasar.
- Dewi Sriasih Meliala, 2010. *Analisis Hubungan Pertumbuhan Rasio Laporan Keuangan Dengan Prediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI*.
- Epri Ayu Hapsari, ST. 2007. *Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2001 sampai 2005)*. Tesis Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. S. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1).
- Hani Paramaward. 2015. *“Rasio Keuangan dan Perubahan Laba Perusahaan Agro industri di Bursa Efek Indonesia”*. Tahun 2015
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan.7, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Kurniawan, A. H. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ndaru Hesti dan Cahyaningrum, 2012, *Analisis manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus 2005-2010)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Panjaitan, H. P., & Winardi. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008 Sd 2014*. Jurnal Apresiasi Ekonomi, 7(1)
- Prima Budiawan,. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas* (studikasu pada PTPN X Surakarta), Skripsi (tidakditerbitkan) Surakarta: UMS.
- Sri Safitri Wahyuni Ade Gunawan dan, 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia, JurnalManajemen dan Bisnis Volume 13, No 1, April*
- Sulistyo. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Victorson Taruh,. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- Taruh, V. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal, (1)*